

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Data pada setiap variabel diuji normalitasnya dengan menggunakan program IBM SPSS 19. Dalam penghitungan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S Z). Hasil uji normalitas pada variabel dukungan sosial menunjukkan nilai K-S Z sebesar 1,049 dengan $p (0,655) > 0,05$, sedangkan uji normalitas pada variabel kepercayaan diri anak panti asuhan yang tinggal di Panti Asuhan Darul Amanah diperoleh hasil K-S Z sebesar 0,655 dengan $p (0,784) > 0,05$. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa kedua variabel tersebut memiliki persebaran data yang normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Lampiran E-1.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel yang ada. Variabel dukungan sosial dengan kepercayaan diri anak panti asuhan yang tinggal di Panti Asuhan Darul Amanah memiliki hubungan dengan nilai F linieritas sebesar 47,252 dengan nilai $p (0,000) < 0,05$ yang berarti bahwa hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri anak panti asuhan yang tinggal di Panti Asuhan Darul Amanah adalah hubungan linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada Lampiran E-2.

5.2 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi, tahap selanjutnya melakukan uji hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri anak panti asuhan yang tinggal di Panti Asuhan Darul Amanah. Dalam perhitungannya penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS 19 dengan metode korelasi person.

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa koefisien korelasi dukungan sosial terhadap kepercayaan diri anak panti asuhan yang tinggal di Panti Asuhan Darul Amanah sebesar 0.783 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,01$. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang positif dan sangat signifikan sehingga hipotesis yang berbunyi “Terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri anak panti asuhan yang tinggal di Panti Asuhan Darul Amanah” **diterima**. Nilai koefisien korelasi positif, menunjukkan hubungan yang terjadi adalah hubungan positif. Semakin tinggi skor dukungan sosial, maka semakin tinggi pula kepercayaan diri anak panti asuhan yang tinggal di Panti Asuhan Darul Amanah. Sumbangan efektif dari variabel dukungan sosial terhadap kepercayaan diri anak panti asuhan yang tinggal di Panti Asuhan Darul Amanah adalah sebesar 61,31% (Lampiran F).

5.3 Pembahasan

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri anak panti asuhan yang tinggal di Panti Asuhan Darul Amanah. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hipotesis ini dinyatakan diterima dengan korelasi antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri anak panti asuhan yang tinggal di Panti Asuhan Darul Amanah

sebesar 0,783 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial anak panti asuhan yang tinggal di Panti Asuhan Darul Amanah, maka semakin tinggi kepercayaan diri anak panti asuhan yang tinggal di Panti Asuhan Darul Amanah. Sumbangan efektif dari variabel dukungan sosial terhadap kepercayaan diri anak panti asuhan yang tinggal di Panti Asuhan Darul Amanah adalah sebesar 61,31%.

Dalam penelitian ini dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 61,31% yang cukup tinggi karena dukungan sosial (*social support*) juga didefinisikan oleh Hupeey dan foote (Everall, 2006) sebagai sumber daya sosial yang dapat membantu individu dalam menghadapi kejadian yang menekan. Dukungan sosial juga diartikan sebagai suatu pola interaksi yang positif atau perilaku menolong yang diberikan pada individu yang membutuhkan dukungan. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang pembina yang memiliki perilaku untuk menolong, berinteraksi positif dan mendukung anak panti asuhan yang membutuhkan pertolongan membuat anak panti asuhan merasa diperhatikan oleh pembina yang membuatnya merasa tidak kesepian dan merasa memiliki seseorang yang dapat menjadi teman untuk berbagi yang membuatnya juga merasa sangat terbantu dan menjadi lebih percaya diri.

Perasaan inferior ketika membandingkan diri sendiri dengan orang lain dapat membuat seseorang menjadi kurang percaya diri dalam menghadapi kehidupan sosialnya. Adanya kesulitan pada dirinya sendiri untuk membuat suatu penilaian kognitif yang kompleks tentang kemampuan dirinya sendiri secara objektif dimasa mendatang untuk mengorganisasikan dan memilih tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu. Kondisi ini tercipta karena seorang individu akan mengalami kesulitan untuk melakukan aktivitasnya secara normal

yang disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri. Kondisi ini dialami oleh anak panti asuhan yang memiliki pandangan bahwa dirinya merupakan orang yang merasa tidak dihargai merupakan subjek yang sangat rentan dalam hal kepercayaan diri.

Kondisi rasa kurang percaya diri yang dialami oleh anak remaja di panti asuhan dapat terjadi karena anak-anak remaja yang masih masuk dalam masa transisi ini merasa tidak siap dalam bertransisi dari masa anak-anak ke masa remaja, mengalami perasaan minder dibandingkan dengan teman-temannya yang memiliki keluarga yang utuh dan membuat mereka merasa tidak sejajar dengan orang lain (Atieka, 2015). Sarafino (dalam Oktavia, 2002) menyatakan bahwa dukungan emosional yang diberikan kepada seseorang dalam bentuk ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan akan dapat membuat seseorang memiliki sikap positif seseorang tentang dirinya selain itu orang tersebut memiliki sikap positif karena merasa orang lain selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya. Menurut Sarafino (dalam Jarmitia, 2016), kepercayaan diri dari seseorang dapat dimunculkan melalui dukungan sosial yang didapatkan dari sekelilingnya. Dukungan sosial yang didapatkan berupa suatu perhatian, kenyamanan, bantuan dan penghargaan yang ditunjukkan oleh orang lain terutama yang berada di lingkungan terdekatnya dapat membuat seseorang merasa lebih percaya diri dalam menghadapi hidup.

Dalam memberikan dukungan penghargaan kepada seseorang maka dimunculkan suatu dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain, orang ini akan menjadi objektif dalam memandang permasalahan atau sesuatu sesuai

dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri. Menurut Brewer (dalam Sakti dan Rozali, 2015), adanya orang-orang yang mendukung seorang individu akan menguatkan kepercayaan diri individu tersebut yang merasa bahwa dirinya dianggap penting dan berharga oleh orang lain. Dukungan secara informatif berupa nasihat, saran maupun umpan balik akan membuat seseorang mampu bersifat rasional dan realistis, mampu menganalisis suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan. Adanya dukungan sosial akan menumbuhkan kepercayaan diri dari seorang individu.

Hal diatas sejalan dengan penelitian Rees dan Freeman (2007), Hapsari dan Primastuti (2014), Sakti dan Rozali (2015) dan Jarmitia (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial untuk meningkatkan kepercayaan diri. Dari pendapat-pendapat ahli dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kiranya dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak panti asuhan yang tinggal di Panti Asuhan Darul Amanah. Hubungan yang terjadi di antara keduanya bersifat positif, artinya semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin tinggi kepercayaan diri anak panti asuhan yang tinggal di Panti Asuhan Darul Amanah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah pada skala dukungan sosial seluruh item *favorable* gugur, seharusnya item yang digunakan lebih spesifik seperti pertanyaan tersebut merujuk kepada teman atau kepada pengasuh.